

## PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PENCEGAHAN PEMBUANGAN SAMPAH SEMBARANGAN DI SURABAYA

**Dhiya Kemal Hannandito<sup>1</sup>, Hendro Aryanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: dhiyahannandito16021264025@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: hendroaryanto@unesa.ac.id

### Abstrak

Di dunia ini, pencemaran lingkungan adalah sebuah permasalahan yang nyata, tidak terkecuali di Indonesia. Pencemaran lingkungan beragam bentuknya, dan salah satu bentuk pencemaran lingkungan adalah sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Bila diteruskan, sampah – sampah tersebut akan mencemari lingkungan dan memiliki dampak yang buruk terhadap ekosistem dan kehidupan manusia. Sehingga, dibutuhkan sebuah solusi yang dapat mengurangi atau mencegah kegiatan membuang sampah sembarangan. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan pandangan dan mengingatkan masyarakat atas dampak yang dapat ditimbulkan dari kegiatan membuang sampah sembarangan yang masih terjadi di sekitar masyarakat. Perancangan ini akan dilakukan dengan pendekatan 5W1H dengan melakukan wawancara serta observasi lapangan supaya mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kejadian di lapangan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah Iklan Layanan Masyarakat berupa poster digital. Diharapkan, dari karya Iklan Layanan Masyarakat ini, masyarakat dapat mengurangi atau bahkan menghentikan kegiatan membuang sampah sembarangan supaya tidak terjadi dampak negatif dalam jangka waktu dekat maupun jauh.

**Kata Kunci:** Sampah, Iklan Layanan Masyarakat, Fotografi.

### Abstract

*Environmental pollution is a serious issue that is faced by not only the world, but also Indonesia. There are multiple kinds of environmental pollution, and one of those kinds is littering. If people kept littering, the trashes will pollute the environment and generate negative effects to both the ecosystem and humans. Hence, a solution is needed that can stop or at least reduce littering. The point of this design thesis is to give insight and remind the people that littering can have negative effects to their lives. This design thesis will use 5W1H data collecting method by doing interviews and field observation to get accurate datas. The final result of this design thesis will be a digital poster of Public Service Advertisement. From this Public Service Advertisement design, it is hoped that the people would reduce littering or even stop doing it, so that there will be no negative effects in the coming times.*

**Keywords:** Trash, Public Service Advertisement, Photography

### PENDAHULUAN

Lingkungan adalah sebuah lingkup dimana manusia dan alam bersatu dan saling mendukung satu sama lain (Sutton. 2007; 4-6). Lingkungan merupakan sebuah hal vital dalam kehidupan sehari – hari manusia, dimana lingkungan mempengaruhi bagaimana seorang individu baik

secara jasmani maupun rohani. Lingkungan hidup yang baik akan mempengaruhi individu menuju kebaikan. Begitu juga sebaliknya, lingkungan hidup yang buruk akan mempengaruhi individu menuju keburukan. Sebagai contoh, lingkungan hidup yang bersih akan menjauhkan dan mencegah seorang individu terserang penyakit,

sedangkan lingkungan hidup yang buruk akan mendekatkan seorang individu dengan penyakit. Biasanya, lingkungan hidup yang buruk disebabkan oleh pencemaran lingkungan yang berlebihan.

Pencemaran Lingkungan adalah perubahan lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh tindakan manusia dan dapat merugikan manusia secara langsung maupun tidak langsung melalui media air, tanah, benda, hingga perilaku (*Sastrawijaya. 2000; 57*). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencemaran lingkungan adalah sebuah akibat dari tindakan manusia yang berdampak negatif terhadap alam dan masyarakat sekitar yang dapat ditemukan di udara, air, tanah, benda – benda, hingga perilaku manusia. Pencemaran lingkungan dapat terjadi karena adanya pertumbuhan penduduk yang semakin naik, sehingga secara langsung mempengaruhi tingkat kebutuhan penduduk. Semakin padat oleh penduduk, semakin banyak sampah yang harus dibuang pula.

Pencemaran lingkungan dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara. Pencemaran air, tanah, dan udara terjadi karena adanya benda atau bahan yang dapat mencemari karena akibat manusia atau alami, yang dapat mengakibatkan kualitas air, tanah, dan udara menurun (*Ayuningtas. 2019; 25-29*). Dari penjelasan tersebut, dapat dimengerti bahwa pencemaran lingkungan dapat terjadi dan masih terjadi. Masih banyak masyarakat atau individual yang tidak faham atau tidak mau faham atas pentingnya menjaga lingkungan hidup. Karena lingkungan hidup yang negatif akan berdampak negatif pula terhadap alam sekitar maupun masyarakat sekitar. Hal ini tidak terkecuali di akibatkan oleh asap knalpot, asap pabrik, limbah pabrik atau industri, limbah rumah tangga, membuang sampah sembarangan, hingga hasil pembuangan biologis manusia.

Salah satu bentuk pencemaran lingkungan yang masih sering terlihat di lapangan adalah membuang sampah sembarangan, utamanya di Indonesia. Bentuk pencemaran ini masih terjadi di Indonesia dan terus terjadi, mengakibatkan pencemaran udara, air, dan tanah. Udara menjadi tidak sedap, air menjadi tercemar oleh sampah – sampah yang berserakan di sungai, dan kualitas

tanah dan air tanah menurun dan tidak layak dipakai. Beberapa macam sampah yang dapat ditemui adalah sampah plastik, seperti botol Aqua dan kantong plastik, limbah biologis seperti popok terpakai, dan sampah rumah tangga yang biasanya berisi limbah dapur hingga benda yang sudah tidak terpakai lagi.

Dari hasil observasi lapangan, fenomena membuang sampah sembarangan di Indonesia masih sering terjadi dan dapat dilihat secara langsung. Mayoritas sampah dibuang di tanah kosong yang tidak terpakai, sungai atau aliran air di kawasan padat penduduk, dan di tepi jalan. Hal ini dapat mengakibatkan dampak yang negatif baik bagi alam sekitar dan bagi masyarakat, seperti banjir, menurunnya kualitas air sumur dan tanah sekitar, menimbulkan bau yang tidak sedap, hingga menimbulkan penyakit. Penulis menemukan tumpukan – tumpukan sampah di beberapa titik di Surabaya Barat, yaitu Jalan Mayjen Yono Swoyo, Jalan Darmo Permai Selatan, Jalan Dukuh Kupang Utara I, dan Jalan Unesa. Dari beberapa titik di Surabaya Barat ini, sudah menjadi bukti kuat bahwa masih ada masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Dalam upaya untuk menanggulangi dan mengurangi pembuangan sampah rumah tangga sembarangan di Surabaya, pemerintah kota mengadakan beberapa fasilitas dan peraturan yang berlaku untuk diterapkan dan ditegaskan. Fasilitas – fasilitas yang terdapat antara lain adalah; Rumah Kompos sebagai fasilitas untuk menghasilkan pupuk kompos dari sampah – sampah yang telah dipilah; Bank Sampah sebagai upaya untuk memilah sampah anorganik dan organik; Menegakkan peraturan Perda dan denda bagi yang membuang sampah sembarangan; dan Memberikan contoh yang baik kepada masyarakat supaya masyarakat meniru contoh tersebut dan ikut menjadikan Surabaya menjadi kota yang bersih. (*Merdeka.com; 2019*). Serta, pihak RT/RW yang selalu menyediakan jasa kolektif sampah yang akan diteruskan kepada dinas terkait.

Meski upaya – upaya yang sudah dikerahkan oleh pemerintah dan dinas kebersihan terkait sudah berhasil dalam mengurangi jumlah sampah yang bertebaran, masih ada masyarakat yang membudidayakan membuang sampah sembarangan. Maka dari itu, menurut penulis,

## “Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya”

solusi yang diberikan oleh pemerintah kota dapat dikatakan efektif dalam mengurangi volume sampah di kota Surabaya. Hanya saja, masih kurang efektif dalam menanggulangi kebiasaan membuang sampah sembarangan yang sudah menjadi budaya di ranah masyarakat nusantara.

Maka dari itu, strategi yang akan dilakukan penulis adalah dengan memberikan himbuan menggunakan media iklan layanan masyarakat dan media sosial, yang merupakan cara efektif untuk mengajak dan mengingatkan masyarakat Surabaya supaya menjaga kota tetap bersih, tertata, dan memiliki lingkungan hidup yang memadai. Alasan iklan layanan masyarakat dan media sosial adalah media yang dianggap efektif karena dapat menjangkau masyarakat secara luas, dan menurut organisasi *We Are Social*, masyarakat lebih sering menghabiskan waktu di media sosial rata – rata sekitar 3 jam 23 menit per harinya daripada membaca koran atau majalah, dikarenakan oleh perkembangan teknologi yang pesat (*tekno.kompas.com*. 2018). Serta, jangkauan audiens akan sangat luas karena fleksibilitas yang diberikan oleh iklan layanan masyarakat dan media sosial.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa kesadaran dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan adalah dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat yang terbuat dari fotografi visual dengan sentuhan *digital imaging* yang *simplistik* supaya pesan dan kesan tersampaikan kepada masyarakat tanpa harus berpikir panjang.

Penyadaran dan pencegahan terhadap pembuangan sampah sembarangan merupakan hal penting yang harus dibahas, karena meskipun di Surabaya sudah tertata dan sudah terlihat bersih, masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya meski jarang terlihat karena dinas terkait yang selalu siap siaga menjaga kebersihan di kota Surabaya.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti pada perancangan artikel kali ini adalah;

1. Bagaimana cara menyadarkan masyarakat kota Surabaya untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Bagaimana menemukan rancangan yang sesuai untuk menunjukkan dampak yang dapat

ditimbulkan oleh kegiatan membuang sampah sembarangan.

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengurangi kegiatan membuang sampah sembarangan.
- 2) Untuk menunjukkan dampak yang dapat ditimbulkan dari kegiatan membuang sampah sembarangan.

### **Penelitian Sebelumnya**

Dalam rancangan penelitian oleh Asthilia Ayuningtas dari Universitas Sunan Ampel Surabaya (2019), dibahas tentang bagaimana keadaan lingkungan hidup di Indonesia sekarang dan bagaimana membuang sampah sembarangan dapat mencemarkan lingkungan. Menurut Asthilia, pencemaran lingkungan diakibatkan oleh keserakahan dan kurangnya kesadaran diri masyarakat atas pencemaran lingkungan yang dapat merusak ekosistem di sekitar kita. Kajian ini dibahas dalam segi sisi agamis dan sisi hukum.

Selain itu, rancangan milik Sinta Lestari dari Universitas Lampung, Bandar Lampung (2016), yang membahas tentang Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah menyatakan bahwa pembuangan sampah sembarangan berkaitan dengan volume penduduk yang semakin tinggi. Semakin tinggi volume penduduk, semakin tinggi pula volume pembuangan yang keluar, seperti sampah. Jika tidak segera ditangani, akan timbul masalah dan volume akan semakin meningkat. Penulis penelitian ini meneliti sebuah pasar yang memiliki masalah sampah yang tersebar dimana – mana dan bukan pada tempatnya.

Penulis menemukan kedua penelitian ini sangat relevan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Penulis menemukan bahwa masyarakat surabaya yang membuang sampah sembarangan dapat dikatakan serakah dan tidak faham soal pencemaran lingkungan. Sampah yang dibuang biasanya berupa sampah rumah tangga. Serta semakin besar volume masyarakat di satu titik, semakin besar pula volume sampah yang keluar dari tempat tersebut.

### **METODE PERANCANGAN**

#### **Sumber Data**

Metode yang akan digunakan adalah pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara yang biasanya berupa foto, video, dokumen, dan opini/pendapat (Prambudi; 2019). Metode ini sering digunakan dan efektif untuk perancangan terhadap sebuah permasalahan. Data ini akan digunakan karena data Kualitatif didapat secara langsung dari lapangan, yang merupakan data akurat dan sesuai dengan fakta yang ada.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan tiga kategori dari metode kualitatif, yaitu Data Primer, Data Sekunder, dan Data Tersier. Data Primer adalah data yang dialami, diketahui, dan diamati oleh peneliti secara langsung. Data primer diambil secara langsung dengan melihat atau turun langsung ke lapangan atau wawancara dengan pihak terkait (Prambudi; 2019). Data Sekunder adalah data yang diambil dari opini atau data yang sudah ada, seperti skripsi atau jurnal lain, yang merupakan hasil pemikiran atau hasil penelitian milik orang lain, yang kemudian dipelajari dan dikutip untuk penelitian ilmiah atau tujuan lainnya (Prambudi; 2019). Data Tersier adalah data yang diambil dari internet atau media lainnya dan merupakan data pendukung yang akan digunakan untuk melengkapi data primer dan data sekunder. (Prambudi; 2019)

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan adalah metode 5W1H (*What, Where, When, Who, Why, How*), yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara efektif. Menurut Effendy (dalam Ulfa, 2016:2), dari segi jurnalistik, rumus 5W1H merupakan sebuah syarat *press – release*, yang harus mengandung jawaban dari pertanyaan; Apa yang terjadi, Siapa yang terlibat, Dimana kejadian tersebut, Kapan terjadi hal tersebut, Mengapa terjadi hal tersebut, dan Bagaimana terjadinya hal tersebut. Metode ini dianggap efektif karena data yang dikumpulkan harus berasal dari lapangan, yang berarti data tersebut adalah akurat dan sesuai fakta yang terjadi di sekitar masyarakat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Observasi**

Menurut Morris (dalam Hanasah, 2016:26), Observasi adalah sebuah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen – instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Secara simpel, observasi merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang merekam atau mencatat sebuah atau suatu gejala dengan bantuan instrumen yang merekam atau mencatat gejala tersebut dengan tujuan untuk diteliti secara ilmiah atau menghasilkan sebuah kesimpulan dari gejala tersebut. Sasaran observasi merupakan beberapa titik atau daerah di Surabaya yang rawan sampah berserakan untuk mengambil data yang diperlukan.

#### **2) Wawancara**

Dikutip dari jurnal milik Rosaliza (2015), bahwa “Wawancara adalah suatu metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam suatu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi.” Dalam kata lain, wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data oleh peneliti dari subjek dengan tujuan untuk memperoleh informasi – informasi yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Teknik ini sering digunakan oleh peneliti yang menggunakan metode Kualitatif untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta yang ada. Target wawancara perancangan ini adalah masyarakat secara umum, utamanya di daerah kampung atau padat penduduk.

#### **3) Dokumentasi**

Menurut Basuki (dalam Nugrohoadi, 2015:3), dokumentasi adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, penanganan, dan penyebaran informasi, terutama bahan pustaka yang berupa laporan ilmiah, bersifat semi publikasi, statistik dan lainnya. Dari penjelasan tersebut, dokumentasi yang dimaksud pada penulisan kali ini adalah dokumentasi dari jurnal – jurnal atau buku serta hasil opini atau pendapat yang sudah ada. Dokumentasi diambil dengan tujuan mendukung data lapangan.

### **Target Audiens**

#### **1) Geografis**

Target utama yang dituju adalah masyarakat di Surabaya.

## 2) Demografi

Usia: 17-60 tahun  
Jenis Kelamin: Semua Gender  
Pendidikan: SMA keatas  
Ekonomi: Menengah keatas

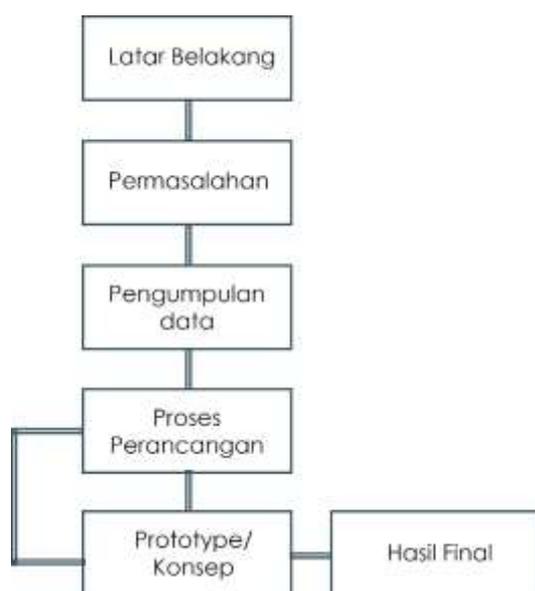
## 3) Psikografis

Sering membuang sampah sembarangan.

## 4) Behavioral

Mempunyai budaya membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran atas pencemaran lingkungan.

### Alur Proses Perancangan



Bagan 1. Bagan alur proses perancangan

Alur proses perancangan yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut; Akan dilakukan penelitian atas latar belakang dan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian, akan dilakukan pengumpulan data dengan observasi ke lapangan. Setelah itu akan dilakukan proses perancangan dengan sketsa awal, yang kemudian menjadi *Prototype* atau konsep awal. Konsep awal bisa dibenahi dan kembali ke sketsa awal. Hal ini dilakukan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian, hasil dari konsep awal yang diinginkan akan disunting menjadi hasil karya final.

### KERANGKA TEORETIK

#### a. Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota Jawa Timur dan merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya merupakan salah satu kota pusat perekonomian terbesar di Indonesia dan menurut Bappenas, merupakan salah satu dari empat kota pusat pertumbuhan di Indonesia, sejajar dengan Medan, Jakarta, dan Makassar. (*citypopulation.de*). Kota Surabaya juga terkenal dengan sebutan *Kota Pahlawan* atas jasa *Arek – Arek Suroboyo* (Pemuda Surabaya) yang dengan berani melawan serangan dari penjajah Inggris.

Kota Surabaya memiliki luas  $\pm 326,81 \text{ km}^2$  dan memiliki  $\pm 3$  juta penduduk. Kota Surabaya terletak di antara Selat Madura yang berada di utara, Kota Gresik yang berada di Barat, Kota Sidoarjo yang berada di Selatan, dan pulau Madura di seberang Selat Madura yang terletak di Utara-Timur Laut (*Wikipedia; Kota\_Surabaya*).

#### b. Masyarakat Surabaya

Masyarakat adalah sekumpulan dua atau lebih yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tatap dan memiliki kepentingan yang sama (*Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*). Menurut Paul B. Horton; “Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama – sama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan yang ada dalam kelompok tersebut.” Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat adalah sebuah lingkup kehidupan terdiri dari paling sedikit dua (2) orang yang berada atau menempati suatu wilayah, memiliki kepentingan yang sama dan kebudayaan yang sama.

Masyarakat terbentuk karena adanya naluri manusia untuk menjalin hubungan antar manusia dan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan yang terjalin akan menghasilkan pergualan dan pola pemikiran atau pandangan tentang hal yang dianggap baik atau buruk. Pandangan atau pemikiran tersebut merupakan nilai manusia yang berpengaruh terhadap cara atau perilaku individu. (*Waluya. 2007; 1-2*).

Masyarakat Surabaya adalah kumpulan individu atau kelompok yang bertempat tinggal di kota Surabaya, Jawa Timur. Masyarakat Surabaya mayoritas terdiri dari etnis Jawa, suku Madura, Arab, dan Tionghoa, dengan etnis Jawa

menempati hingga 84% penduduk Surabaya (*Wikipedia: Kota Surabaya*). Mayoritas etnis non-Jawa merupakan perantau atau keturunannya yang datang dari asal etnis masing – masing. Agama yang dianut oleh Masyarakat Surabaya beragam, mulai dari agama Islam yang merupakan mayoritas, Kristen Protestan, Katolik Roma, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

### c. Sampah

Sampah adalah barang tidak terpakai atau sudah tidak berguna/bekerja yang berasal dari hasil pemakaian atau konsumsi. Sampah biasanya berbentuk senyawa kimia yang tidak dapat dikonsumsi manusia sebagai wadah untuk konsumsi tersebut. Selain senyawa kimia, manusia juga membuang konsumsi yang dianggap berlebihan atau sudah tidak layak konsumsi. Secara inti, sampah merupakan hal yang tidak lagi dibutuhkan atau tidak memiliki fungsi lagi terhadap manusia (*Kennedy. 2007; 4*).

Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu bentuk polusi yang berasal dari manusia. Pembuangan secara sembarangan tersebut berasal dari kebiasaan yang kemudian lambat laun menjadi kebiasaan dibawah alam sadar (*Kennedy. 2007; 6-7*). Hal yang mendasari perbuatan tersebut adalah kurangnya ketegasan dan kesadaran baik dari pihak pemerintahan maupun masyarakat. Selain itu, kurangnya pendidikan perihal pencemaran lingkungan dan kurangnya fasilitas untuk membuang sampah mendukung permasalahan tersebut.

#### 3.1 Jenis Sampah

Dikutip dari jurnal milik Mohamad Rizal dari Universitas Tadulako, Palu (2011), ada beberapa jenis sampah yang dapat ditemui di kehidupan sehari – hari, yaitu:

##### 1. Sampah Domestik / Sampah Rumah Tangga.

Sampah Domestik berasal dari kegiatan rumah tangga atau sampah yang biasanya ditemukan di ranah pemukiman penduduk.

##### 2. Sampah Komersial / Sampah Pasar.

Sampah Komersial berasal dari kegiatan komersil, seperti pasar, toko, warung atau rumah makan, dan lain sebagainya.

##### 3. Sampah / Limbah Industri.

Sampah / Limbah industri berasal dari kegiatan industri. Sampah atau limbah yang

dibuang bergantung dengan apa yang diproduksi oleh industri tersebut.

#### 4. Sampah Alami.

Sampah yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti daun kering, sisa bencana alam, pohon tumbang, dan lain sebagainya.

### d. Fotografi

Secara istilah, Fotografi berasal dari bahasa Yunani; *Phos* yang berarti cahaya dan *Graphain* yang berarti menggambar. Artinya, fotografi merupakan penggambaran atau pelukisan menggunakan cahaya. Istilah fotografi mulai terkenal sejak digunakan oleh Sir John Herschel pada tahun 1839 yang melakukan eksperimen kimiawi untuk menghasilkan gambar fotografis (*Herlina. 2003; 2*).

Pada awalnya, fotografi masih dalam bentuk penggambaran dengan media kimiawi dan metode “Ruang Gelap”. Ruang Gelap adalah sebuah metode dimana ketika sebuah ruangan yang gelap kemudian diberi sebuah lubang kecil yang memperlihatkan keadaan di luar. Bayangan yang diciptakan oleh lubang tersebut ke dalam dan terpapar di tembok Ruang Gelap tersebut merupakan bayangan *mirror* refleksi dari keadaan di luar ruangan. Metode ini yang kemudian disebut dengan “Kamera” (*Herlina. 2003; 2-4*). Seiring dengan berkembangnya industri dan teknologi, lambat laun fotografi mulai menggunakan kamera sebagai metode referensi yang lebih akurat, dan kamera secara lambat laun menjadi semakin modern dan memiliki teknologi tinggi (*Setiawan. 2015; 11-22*).

Fotografi secara umum digunakan untuk dokumentasi terhadap suatu hal atau acara. Selain dokumentasi, fotografi juga sering digunakan untuk hal yang berbau kesenian dan jurnalisme. Fungsi dari fotografi sendiri adalah untuk menciptakan gambar yang akurat dan sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata manusia, menjadikan fotografi sebagai dasar untuk dokumentasi, jurnalisme, hingga kesenian (*fungusifotografi.blogspot.com. 2015*).

### e. Iklan Layanan Masyarakat

Menurut Dwihantoro (dalam Santoso, 2012;5), Iklan Layanan Masyarakat adalah sebuah siaran iklan non-komersial yang disiarkan melalui media cetak maupun elektronik dengan tujuan

## “Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya”

memperkenalkan, memasyarakatkan, dan atau mempromosikan gagasan, cita – cita, anjuran, dan atau pesan – pesan lainnya kepada masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan pesan iklan tersebut. Iklan layanan masyarakat merupakan sebuah media yang bertujuan untuk mempersuasi masyarakat terhadap sebuah permasalahan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan mengajak masyarakat untuk berbuat sesuatu atau memecahkan permasalahan tersebut.



**Gambar 3.** Contoh Iklan Layanan Masyarakat  
Sumber: [rumamalay.blogspot.com](http://rumamalay.blogspot.com)

Kesimpulannya, Iklan Layanan Masyarakat adalah salah satu bentuk strategi promosi yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan pemasaran sosial. Iklan Layanan Masyarakat harus efektif supaya pesan persuasi yang disampaikan ke masyarakat dapat merubah perilaku sesuai keinginan pembuat ILM. Iklan Layanan Masyarakat biasanya berupa ajakan atau persuasi tentang kehidupan atau kebiasaan yang terdapat di masyarakat. Contohnya, ILM tentang ajakan untuk berhenti merokok, atau ILM tentang ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

### 5.1 Karakteristik

Dari penjelasan - penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Iklan Layanan Masyarakat memiliki karakteristik persuasif dan selalu dalam bentuk ajakan dengan pesan – pesan tertentu yang didukung dengan visualisasi yang sesuai dengan tema yang diangkat. Sebagai contoh, pesan “Lindungi Bumi Kita” akan didukung dengan gambar tangan yang melindungi dan mengelilingi gambar bumi sebagai bentuk representasi “perlindungan terhadap bumi”. Kalimat – kalimat yang terdapat di Iklan Layanan Masyarakat juga bersifat persuasif supaya dapat merubah perilaku audiens yang melihat ILM tersebut dan mulai

berpikiran sejalan dengan ILM yang telah disebutkan tadi.

Bentuk ILM biasanya sederhana tetapi tetap menyampaikan pesan secara jelas dan tegas. Tujuan ILM memiliki desain yang sederhana adalah supaya masyarakat umum dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan tanpa harus berpikir terlebih dahulu.

### 5.2 Tujuan

Tujuan dari Iklan Layanan Masyarakat adalah untuk mengajak atau membujuk audiens untuk mengikuti atau menerapkan ajakan atau pesan yang disampaikan di Iklan Layanan Masyarakat.

### 5.3 Media

Secara harafiah, Iklan Layanan Masyarakat masih merupakan sebuah ‘iklan’ yang merupakan sebuah media promosi. Sehingga, menurut Mustafa (1996), media yang biasanya digunakan oleh pencipta Iklan Layanan Masyarakat adalah iklan televisi, baliho atau reklame, radio, poster, dan melalui media elektronik. Media – media tersebut merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dan ajakan yang ingin disampaikan kepada audiens.

### 5.4 Kebutuhan Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat sangat dibutuhkan sebagai penyampaian pesan atau ajakan terhadap suatu hal yang penting supaya masyarakat merubah perilaku dan berpikir kembali hingga dapat menerapkan atau mengikuti ajakan yang disampaikan (Santoso; 2012). Hal ini merupakan salah satu dasar untuk merubah masa depan menjadi yang lebih baik dan mengurangi hal – hal negatif yang dapat mempengaruhi masyarakat dan berdampak buruk ke depannya.

### 5.5 Keunggulan Iklan Layanan Masyarakat

Iklan Layanan Masyarakat harus memiliki target dan tepat sasaran karena dasarnya ILM bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat akan suatu pemecahan masalah sosial yang aktual (Tinarbuko; 2007). Iklan Layanan Masyarakat unggul ketika desain dan penataan dianggap menarik serta pesan yang disampaikan tersampaikan dengan jelas tanpa ada kendala. Visualisasi yang menarik dan sehubungan dengan tema pesan juga mendukung keunggulan ILM. Selain itu, ILM merupakan hal yang fleksibel dan dapat diletakkan hampir di seluruh media massa

yang digunakan oleh masyarakat umum pada jaman ini. (Santoso; 2012)

#### f. Poster

Menurut Muflihatin (dalam Rita, 2017:1), Poster adalah media visual berupa gambar cetak yang dapat digantung atau ditempel di sebuah permukaan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu dan merubah perilaku atau memotivasi tingkah laku audiens. Sedangkan menurut Sabri (dalam Nursalam, 2017:36), poster merupakan gambar yang bertujuan sebagai pemberitahuan, peringatan, atau penggugah selera. Dari kedua pengertian diatas, dapat dipahami bahwa poster adalah sebuah pesan berupa gambar atau foto yang bertujuan untuk memberikan informasi atau peringatan yang dapat merubah, memotivasi, atau menggugah tingkah perilaku audiens sehingga dapat mencapai sebuah keputusan. Poster biasanya berupa media cetak, seperti kertas atau *Artpaper*, tetapi ada juga poster yang berupa digital dan dapat di unggah di media sosial.

##### 6.1 Ciri – ciri poster

Menurut Sadiman (dalam Nursalam, 2017:36), poster memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

1. Sederhana dan mudah dipahami.
2. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai tujuan pokok yang sama.
3. Memiliki warna.
4. Memiliki slogan atau kata – kata.
5. Memiliki tulisan yang jelas dan dapat dibaca
6. Memiliki motif atau desain yang menarik.

Dapat dipahami dari ciri – ciri diatas bahwa poster merupakan suatu desain cipta karya yang terdiri dari beberapa unsur mendasar supaya dapat menarik minat audiens.

##### 6.7 Manfaat Poster

Manfaat poster selain memberikan informasi dan menggugah audiens untuk merubah tingkah laku sesuai dengan pesan yang disampaikan, juga memberikan manfaat terhadap pengetahuan dan pendidikan. Menurut Daryanto (dalam Wulandari, 2017:2), manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Untuk Memotivasi.

Poster dapat digunakan sebagai pendorong atau motivasi dalam pembentukan dan

pendidikan karakter. Dalam hal kebiasaan membuang sampah sembarangan, poster dapat memberikan dorongan kepada audiens untuk membuang sampah pada tempatnya.

##### 2. Sebagai Menyadarkan.

Pesan melalui poster yang tepat dapat merubah kebiasaan dan tingkah laku audiens dalam kehidupan sehari – hari, sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Manfaat poster ini dapat menjadi poin tambahan untuk mengurangi atau bahkan menghentikan kebiasaan masyarakat Surabaya yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

##### 3. Pengalaman yang Kreatif.

Sebagai sebuah wadah pembelajaran, poster dapat memberikan pembelajaran kreatif terhadap audiens. Dengan kata lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreatifitas audiens. Bila terdapat sebuah poster yang menggambarkan dampak membuang sampah sembarangan, maka audiens akan mulai berpikir cermat dan dapat membayangkan masa depan mereka yang bisa jadi hancur karena kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh membuang sampah sembarangan.

Dari poin – poin dan penjelasan tentang poster diatas, dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media yang tepat untuk iklan layanan masyarakat yang tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan pesan dan menyadarkan audiens terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar.

#### g. Layout

Dikutip dari buku milik Ambrose dan Harris (2005:11), *Layout* merupakan susunan elemen – elemen desain yang berkaitan dengan pengaturan jarak atau penempatan dan sesuai dengan skema estetika secara keseluruhan. Dapat dipahami dari pengertian diatas bahwa *Layout* merupakan sebuah teknik proses penyusunan dan pengaturan jarak serta penempatan supaya menghasilkan desain akhir yang memiliki nilai estetika dan nyaman dilihat oleh audiens.

Prinsip dasar dari *Layout* adalah; *Sequence*, yaitu urutan – urutan yang harus diperhatikan dalam *Layout*; *Emphasis*, yaitu teknik memberikan penekanan tertentu dalam *Layout*; *Balance* yaitu teknik mengatur

keseimbangan pada *Layout*, dan; *Unity*, yaitu teknik untuk menciptakan satu kesatuan secara keseluruhan dalam *Layout* (Abidin, 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan iklan layanan masyarakat, *Layout* dibutuhkan untuk menciptakan sebuah iklan yang dapat menarik minat masyarakat dan memberikan nilai estetika serta kemudahan untuk melihat karya iklan layanan masyarakat tersebut.

#### h. Tipografi

Tipografi merupakan sebuah ide tertulis atau kalimat yang diberi visualisasi. Tipografi adalah salah satu elemen desain yang dapat memberikan karakter dan pengaruh emosional terhadap huruf, kata – kata, atau kalimat. Huruf akan memiliki ‘suara’ sebuah bahasa dan menggambarkan ide – ide dari pencipta yang dapat dipahami oleh audiens ketika diolah dan di proses sedemikian rupa. Tipografi terdapat di mana – mana, mulai dari koran, majalah, buku, poster, plakat, baliho, dan lain sebagainya. (Ambrose & Harris, 2005:5-13).

Menurut Ambrose & Harris (2005:34-36), Tipografi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

##### 1. Block Type

*Block Type* merupakan jenis tipografi yang bentuknya berdasarkan tulisan pada jaman pertengahan, dan biasanya memberikan efek ‘antik’. Contoh *font* adalah *Old English Text*.

##### 2. Roman Type

*Roman Type* merupakan jenis tipografi yang memiliki jarak dan berkait. Jenis tipografi ini terinspirasi dari tulisan romawi, dan jenis ini merupakan jenis yang mudah dibaca. Contoh *font* adalah *Times New Roman*.

##### 3. Gothic Type

*Gothic Type* atau juga bisa disebut *San-Serif* adalah jenis tipografi yang tidak memiliki aksan dekoratif yang dimiliki oleh jenis *Roman*. Jenis tipografi ini adalah yang paling sederhana dan tegas. Contoh *font* adalah *Calibri*.

##### 4. Script Type

*Script Type* atau *Script* adalah jenis tipografi yang meniru bentuk tulisan tangan dengan huruf latin atau huruf yang tergabung. Contoh *font* adalah *Brush Script*.

Dari penjelasan – penjelasan diatas tentang tipografi, dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan iklan layanan masyarakat dibutuhkan pemilihan tipografi yang sesuai tema dan sesuai dengan penyampaian pesan supaya dapat menarik minat audiens serta memberikan kemudahan pembacaan pesan yang ingin disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, dapat ditemukan bahwa masyarakat Surabaya masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini didasari oleh temuan penulis di beberapa titik di Surabaya Barat, yaitu Jalan Mayjen Yono Swoyo, Jalan Darmo Permai Selatan, Jalan Dukuh Kupang Utara I, dan Jalan Unesa.

**Gambar 1.** Sampah berserakan dan dibuang tidak pada tempatnya. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Dari foto yang tertera, dapat dilihat bahwa meski terdapat tanda dilarang membuang sampah di sekitar tempat tersebut, sampah masih dibuang di tempat tersebut, menandakan bahwa masyarakat masih belum dan tidak ingin memahami bahwa membuang sampah tidak pada tempatnya dapat memberikan dampak yang buruk.



**Gambar 2.** Sampah yang ditemukan di saluran air setelah banjir. (Sumber: Twitter Humas Kota Surabaya)

Sebagai contoh, terjadi banjir yang cukup tinggi di jalan Mayjend Sungkono, Surabaya pada tanggal 15 Januari 2020 dikarenakan oleh curah hujan yang cukup tinggi dan lama. Setelah hujan reda dan banjir surut, ditemukan bahwa ada banyak tumpukan sampah dan botol plastik yang memblokir saluran air, mengakibatkan banjir yang mengempung salah satu jalan protokol di Surabaya. Ini adalah salah satu contoh dampak membuang sampah sembarangan, yang mana mengakibatkan kemacetan dan kerusakan beberapa kendaraan.

Secara kesimpulan, masyarakat menganggap bahwa kegiatan membuang sampah sembarangan dilakukan karena kurangnya kesadaran atas pencemaran lingkungan dan kemalasan yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Daerah yang paling rawan adalah daerah padat penduduk dimana kebanyakan masyarakat mempunyai kebiasaan buruk tersebut dan kurangnya kepedulian baik dari masyarakat daerah tersebut maupun RT / RW daerah tersebut.

### Hasil Analisis Data

Sesuai dengan apa yang telah di tulis di metode perancangan, penulis melakukan observasi lapangan dan wawancara menggunakan metode 5W1H. Beberapa pertanyaan – pertanyaan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut;

What (Apa):

- Menurut anda, apa itu kegiatan membuang sampah sembarangan?
- Menurut anda, apakah kegiatan membuang sampah sembarangan masih terjadi di Surabaya?
- Sampah jenis apa yang biasanya dibuang sembarangan?

Why (Mengapa):

- Mengapa orang – orang masih ada yang membuang sampah sembarangan?

Who (Siapa):

- Siapa saja yang biasanya membuang sampah sembarangan?

Where (Dimana):

- Dimana lokasi yang biasanya terdapat sampah yang dibuang sembarangan?

When (Kapan):

- Kapan anda biasanya melihat orang membuang sampah sembarangan?

How (Bagaimana):

- Bagaimana menurut anda dampaknya terhadap lingkungan/masyarakat?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa koresponden dari beberapa daerah yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa;

What (Apa):

- Membuang sampah sembarangan adalah kegiatan membuang hasil limbah manusia atau benda yang tidak diperlukan di tempat yang tidak seharusnya.
- Kegiatan membuang sampah sembarangan masih terjadi di Surabaya, biasanya terdapat di tanah kosong, saluran air, tepi jalan. Biasanya terjadi di tempat padat penduduk.
- Sampah yang dibuang biasanya merupakan hasil limbah manusia, atau sampah rumah tangga.

Why (Mengapa):

- Karena masyarakat sudah membudayakan atau membiasakan membuang sampah sembarangan dan kurang kesadaran terhadap lingkungan sekitar.

Who (Siapa):

- Semua kalangan, pria maupun wanita, berumur dari anak – anak, remaja, hingga dewasa.

Where (Dimana):

- Biasanya terdapat di tanah kosong, tepi jalan, saluran air dan sungai, dan beberapa titik di kawasan padat penduduk.

When (Kapan):

- Dari sore hari hingga menjelang pagi.

How (Bagaimana):

- Dampaknya bisa berupa banjir, merusak lingkungan, menyumbat saluran air, dan pencemaran udara.

Dari sini, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat Surabaya membutuhkan sebuah media peringatan terhadap dampak dari membuang sampah sembarangan. Dan media yang tepat adalah Iklan Layanan Masyarakat yang disebar dengan menggunakan media *online* dan media cetak.

### Konsep Desain

Konsep yang akan penulis lakukan adalah dengan melakukan fotografi yang dapat

“Perancangan Iklan Layanan Masyarakat  
Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya”

menggambarkan dampak yang akan terjadi jika membuang sampah sembarangan tetap dilakukan, contohnya seperti banjir, dan bahwa membuang sampah pada tempatnya bukanlah hal yang rumit. Hal ini bertujuan untuk memberikan tamparan atau kesadaran kepada masyarakat yang masih membiasakan diri membuang sampah sembarangan.

Konsep visual yang akan penulis lakukan adalah sebuah foto sebuah rumah yang terendam banjir setinggi mata kaki, dengan beberapa sampah berupa kantong plastik yang terapung, merepresentasikan sampah – sampah yang biasanya dibuang sembarangan. Penulis juga akan merancang konsep visual yang menggambarkan suasana pasar yang ramai dan sedang banjir, juga disertai dengan sampah dalam plastik dan sampah plastik yang terapung, menciptakan sebuah gambaran pasar tergenang yang terkesan tidak rapi. Kemudian, akan dilakukan *Digital Imaging* untuk memasukkan hasil fotografi yang akan di sunting sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah Iklan Layanan Masyarakat.

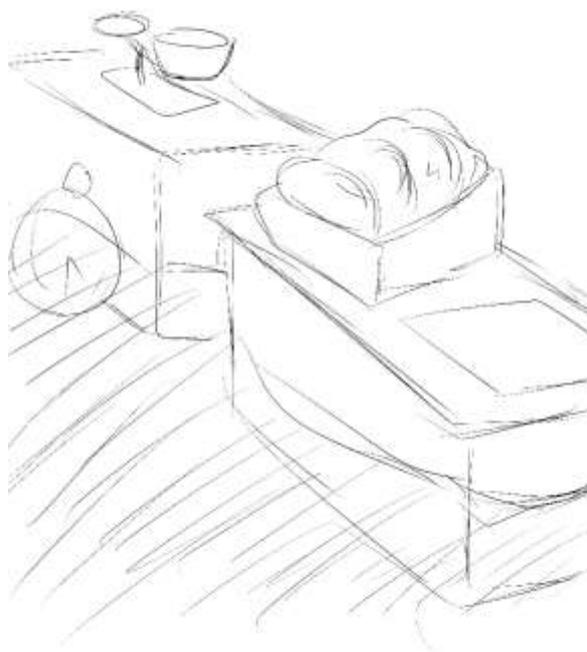
Kamera digunakan untuk mengambil gambar rumah, pasar, plastik, dan air yang kemudian disunting dengan menggunakan software Adobe Photoshop. Suntingan dilakukan dengan memilih menu *Image*, kemudian *Adjustment*. Dari sini, suntingan dilakukan menggunakan *Color Balance*, *Level*, *Curves*, *Hue and Saturation*, serta *Vibrance* untuk menciptakan hasil suntingan yang diinginkan penulis. Suntingan diakhiri dengan ditambahkan kata – kata yang dapat menyindir atau membuat audiens berpikir bahwa membuang sampah sembarangan adalah sebuah permasalahan yang memiliki dampak buruk terhadap kehidupan dan lingkungan, diakhiri dengan kalimat ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Hasil akhir dari karya akan berupa media poster digital yang dapat di posting secara online, karena masyarakat menghabiskan waktunya dengan membaca media sosial. Sedangkan untuk media pendukung akan menggunakan media cetak, yaitu koran, majalah, banner indoor, dan poster fisik.

### Visualisasi Desain



**Gambar 4.** Thumbnail sketsa gambaran ruang tamu.  
(Sumber: Dok. Pribadi)



**Gambar 5.** Thumbnail sketsa gambaran pasar.  
(Sumber: Dok. Pribadi)

Thumbnail diatas merupakan gambaran kasar dua visualisasi desain yang diinginkan. Yang pertama merupakan gambaran rumah yang

terendam banjir, dan yang kedua gambaran pasar yang juga sedang terendam banjir. Gambaran banjir tersebut merupakan representasi dari dampak yang ditimbulkan oleh sampah – sampah yang dibuang sembarangan.



**Gambar 6.** Hasil foto ruang tamu  
(Sumber: Dok. Pribadi)



**Gambar 7.** Hasil foto pasar Dukuh Kupang  
(Sumber: Dok. Pribadi)

Hasil foto diatas merupakan tight tissue yang terpilih. Foto pertama adalah suasana ruang

tamu, dan foto kedua adalah suasana pasar. Kedua foto ini merupakan dasar atau kanvas kosong untuk membuat sebuah iklan layanan masyarakat. Selain kedua foto ini, juga diambil foto aset – aset pendukung yaitu air kotor, plastik, dan sampah rumah tangga. Foto dasar dan aset – aset tersebut akan digabungkan menggunakan *Digital Imaging*.



**Gambar 8.** Karya 1; Suasana ruang tamu yang terendam banjir.(Sumber: Dok. Pribadi)

“Perancangan Iklan Layanan Masyarakat  
Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya”



**Gambar 9.** Karya 2; Suasana pasar yang terendam banjir.  
(Sumber: Dok. Pribadi)

Berikut adalah hasil dari *Digital Imaging*. Foto dasar telah diperbarui dengan aset – aset yang telah digabungkan, menjadikan hasil akhir dari foto dasar tersebut menjadi sebuah Iklan Layanan Masyarakat. Karya berupa ukuran A3 dengan ketajaman 300dpi. Karya berupa poster digital yang dapat diunggah di media sosial.



**Gambar 10.** Mockup poster fisik ILM.

(Sumber: [www.postermockup.com](http://www.postermockup.com))



**Gambar 11.** Mockup Indoor banner ILM.  
(Sumber: [www.unblast.com](http://www.unblast.com))



**Gambar 12.** Mockup ILM di koran  
(Sumber: [www.mockuptree.com](http://www.mockuptree.com))



**Gambar 13.** Mockup ILM di majalah  
(Sumber: [www.free-mockup.com](http://www.free-mockup.com))

Gambar – gambar diatas merupakan hasil *Mockup* media pendukung untuk Iklan Layanan Masyarakat yang telah disunting. Media pendukung tersebut berupa poster fisik, banner indoor, koran, dan majalah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi dan analisis data, terbukti bahwa masyarakat masih kurang mengerti atas dampak yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan membuang sampah sembarangan. Dampak yang dapat ditimbulkan bisa berupa kualitas tanah dan air menurun, sarang bakteri dan penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, hingga kerusakan ekosistem. Di Surabaya, dampak yang masih sering terjadi dan terlihat adalah banjir.

Maka dari itu, diperlukan media pengingat yang dapat memperingati masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Penulis menginginkan sebuah pengingat dengan menunjukkan dampak banjir yang akan terjadi bila masyarakat masih membuang sampah sembarangan.

Penulis merancang sebuah karya Iklan Layanan Masyarakat dalam bentuk fotografi yang kemudian disunting, dan ditambahkan kata – kata yang dapat dijadikan bahan renungan bahwa membuang sampah sembarangan akan memberikan dampak negatif yang besar terhadap lingkungan hidup manusia. Dari karya tersebut, penulis mengharapkan masyarakat sadar atas dampak negatif tersebut dan menghentikan kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya.

Karya akan berupa poster digital didukung dengan poster fisik dan beberapa media cetak lainnya. Poster digital merupakan salah satu cara yang efektif karena masyarakat, utamanya kawula muda, lebih memilih melihat *Smartphone* dan menelusuri media sosial atau berita melalui *Smartphone* tersebut.

Perancangan yang dilakukan oleh penulis dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang meneliti di bidang Iklan Layanan Masyarakat maupun bidang sampah dengan cara memberikan solusi yang berbeda dan dapat dipahami oleh masyarakat, atau dengan cara memberikan pesan yang kuat supaya masyarakat dapat mendapatkan cerminan dan bahan renungan

bahwa pencemaran lingkungan berdampak negatif terhadap kehidupan dan lingkungan manusia.

## REFERENSI

### Sumber dari Buku:

Ambrose, Gavin; Harris, Paul. 2005. *Basics Design 02: Layout*. Switzerland : AVA Publishing SA.

Ambrose, Gavin; Harris, Paul. 2005. *Basics Design 03: Typography*. Switzerland : AVA Publishing SA.

B. Albarran, Alan. 2013. *The Social Media Industries*. New York : Routledge.

Brusseau, Mark; Pepper, Ian; Gerba, Charles. 2019. *Environmental and Pollution Science*. London : Academic Press.

Kennedy, Greg. 2007. *An Ontology of Trash: The Disposable and Its Problematic Nature*. New York : State University of New York.

P. Ekstrom, Michael. 2012. *Digital Image Processing Techniques*. London : Academic Press.

Pitas, Ioanis. 2000. *Digital Image Processing Algorithms and Applications*. John Wiley & Sons : Canada.

Sastrawijaya, A. Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Setiawan, Rudi; Batu Bornok, Madohar. 2015. *Eстетika Fotografi*. Universitas Katolik Parahyangan.

Sutton, Phillip. 2007. *The Environment: A Sociological Introduction*. Cambridge : Polity Press.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT Senia Purna Inves.

### Sumber dari Jurnal:

Ayuningtas, Ashtilia. 2019. *Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah di Aliran Sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Perspektif Undang – Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Hanasah, Hasyim. 2016. *Teknik – Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu – Ilmu*

“Perancangan Iklan Layanan Masyarakat  
Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya”

- Sosial. Universitas Islam Negeri Semarang, Semarang.
- Herlina, Yekti. 2003, *Kreativitas dalam Seni Fotografi*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Khoiru Nisa, Naima. *Strategi Kreatif Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Dalam Pemasaran Sosial*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestari, Sinta. 2016. *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Nugrohoadhi, Agung. 2015. *Pengorganisasian Dokumen dalam Kegiatan Kepustakawanan*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Nursalam, Mahmud. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran E-poster berbasis Website untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Siswa kelas III SD Islam Al Madina Semarang*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rizal, Mohamad. 2011. *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan*. Universitas Tadulako, Palu.
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Riau, Riau.
- Santoso, Hari. 2012. *Upaya Meningkatkan Minat dan Budaya Membaca Buku melalui Iklan Layanan Masyarakat*.
- Susilawati, Erni. 2018. *Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Pada Siswa SMP Kelas VII*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.
- Ulfa, Emylia. 2016. *Analisis Komponen 5W+1H Pada Laporan Perjalanan dalam Surat Kabar Republika Edisi 2015-2016 Sebagai Implementasi Pembelajaran SMP Kelas VIII*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wulandari, Rita. 2017. *Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Gildas, Tito. 2019. *Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya* ; <https://surabaya.liputan6.com/read/4032181/strategi-risma-agar-masyarakat-surabaya-tak-buang-sampah-sembarangan> (Diakses 27 Des 2019)
- Kota Surabaya ; [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya) ((21:59:14))
- Suci Agiesta, Fellyanda. 2019. *Gebrakan Risma Atasi Sampah di Surabaya Agar tak Menggunung* ; <https://www.merdeka.com/peristiwa/gebrakan-risma-atasi-sampah-di-surabaya-agar-tak-menggunung.html> (Diakses 27 Des 2019)
2019. *Buang Sampah Sembarangan Berakibat Fatal* <https://www.kompasiana.com/rockad/5d53e3b60d823052e3213ec2/buang-sampah-sembarangan-berakibat-fatal> (Diakses 27 Des 2019)
2018. *Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia* ; <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia> (Diakses 27 Des 2019)
2015. *Fungsi Fotografi* ; <http://fungsifotografi.blogspot.com/2015/04/fungsi-fotografi.html?m=1> (Diakses 27 Des 2019)
2010. *Surabaya* ; <https://www.citypopulation.de/Indonesia-MU.html> (Diakses 11 Maret 2020)

**Sumber dari Website:**